

# PENGARUH GAYA MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR *LAY UP SHOOT* BOLA BASKET DITINJAU DARI KOORDINASI MATA-TANGAN

Yulingga Nanda H

Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri

[yulingganandahanief@unpkediri.ac.id](mailto:yulingganandahanief@unpkediri.ac.id)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar eksplorasi terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket, 2) Perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket antara siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi, sedang dan rendah, 3) Pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2x3. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Trenggalek. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa putra yang diambil dengan teknik *Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel: variabel *independent* manipulatif yakni gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar eksplorasi, variabel *independent* atributif yakni koordinasi mata-tangan serta variabel *dependent* yakni hasil belajar *lay up shoot* bola basket. Seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan pengukuran terhadap koordinasi mata-tangan dengan lempar tangkap bola tenis serta kemampuan *lay up shoot* dengan tes tembakan *lay up shoot* dalam permainan bola basket. Teknik analisis data dengan menggunakan ANAVA 2 x 3 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ada perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar eksplorasi terhadap hasil belajar *lay-up shoot* bola basket, 2) Ada perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar *lay-up shoot* bola basket, 3) Ada pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *lay-up shoot* bola basket.

Kesimpulan: 1) Siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi lebih cocok jika mendapat perlakuan gaya mengajar inklusi, 2) Siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang lebih cocok jika mendapat perlakuan gaya mengajar eksplorasi, dan 3) Siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah lebih cocok jika mendapat perlakuan gaya mengajar inklusi.

Kata Kunci : Gaya Inklusi dan Gaya Eksplorasi, Koordinasi Mata-Tangan, Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani disadari oleh banyak kalangan sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan, pada kenyataannya belum mampu berjalan secara efektif seperti yang diharapkan.

Pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan inovasi, tidak sekedar berpusat pada guru saja, akan tetapi melibatkan para siswa secara aktif. Berkaitan dengan cabang olahraga permainan dalam pendidikan jasmani, penelitian ini mengkaji dan meneliti permainan bola basket. Perlu diketahui, permainan bola basket termasuk materi pokok yang harus dipelajari dalam pendidikan jasmani.

Materi tersebut berkaitan dengan peningkatan keterampilan siswa dalam bermain bola basket. Teknik dasar bola basket antara lain : (1) melempar dan menangkap (*passing and catching*) (2) menggiring (*dribbling*), (3) menembak (*shooting*), olah kaki (*pivot*), dan (5) *rebound*.

Salah satu teknik dasar bola basket yang harus dikuasai terlebih dahulu dalam permainan bola basket adalah *shooting*.

Penelitian ini mengkaji dan meneliti *shooting* bola basket. Menembak atau *shooting* merupakan salah satu teknik dasar bola basket yang mempunyai peran penting dalam permainan bola basket. Menurut Soebagio Hartoko (1993: 23-24) bahwa, "Ditinjau dari pelaksanaannya, menembak dapat dilakukan dengan

berhenti, memutar, melompat, dan berlari". Teknik dasar menembak yang dapat dilakukan dengan penggabungan teknik memutar, melompat dan berlari dalam menembak adalah *lay up shoot*. Gerakan *lay up shoot* merupakan bentuk keterampilan bermain bola basket yang gerakannya terdiri atas perpaduan beberapa teknik dasar bola basket, yaitu diawali dengan *dribbling*, kemudian dilanjutkan dengan melangkah panjang dan meloncat untuk memasukkan bola ke dalam ring lawan. Untuk meningkatkan kemampuan *lay up shoot*, maka perlu diterapkan gaya mengajar yang tepat.

Gaya mengajar adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi keadaan yang seperti ini. Seorang guru harus mampu membangkitkan ketertarikan akan materi yang disajikan oleh guru sehingga terjadi interaksi yang positif antara guru dengan siswa. Muka Mosston (1994;76-291) mengelompokkan gaya mengajar menjadi beberapa macam diantaranya : "*command style*, , *practice style*, *reciprocal style*, *self-check style*, *inclusion style*, *the guide discovery style*, *the convergent discovery*, *the divergent production style*, *Individual program style*, *the learned initiated style*, *the self-teaching style*".

Gaya mengajar inklusi merupakan cara yang diterapkan guru dengan merancang bentuk-bentuk pembelajaran berdasarkan level-level tertentu dengan cara yang mudah dan cara yang sulit. Dari rancangan pembelajaran yang dibuat guru, siswa diberi kebebasan untuk mengikuti tugas ajar sesuai kemampuannya masing-masing. Sedangkan dalam gaya mengajar eksplorasi, siswa akan diberi kebebasan mengeksplorasi kemampuannya dari tugas ajar yang diberikan guru. Gaya mengajar eksplorasi memberikan peluang kepada siswa bekerja mandiri dan menggali kemampuannya sendiri. Gaya mengajar merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guru agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan, salah satunya adalah koordinasi. Berkaitan dengan koordinasi Suharno HP (1993:61) menyatakan, "Koordinasi adalah kemampuan atlet untuk merangkaikan beberapa gerak menjadi satu gerak yang utuh dan selaras".

Dalam hal ini khususnya belajar *lay up shoot* bola basket. Koordinasi mata-tangan merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian hasil belajar *lay up shoot* bola basket. Hal ini dapat dilihat pada beberapa gerakan keterampilan dalam permainan bola basket di mana terdapat sebuah koordinasi yang terjadi ketika menangkap bola, melangkah panjang, meloncat dan melepaskan bola ke dalam ring.

## Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Perumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar eksplorasi terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket?
2. Adakah perbedaan hasil belajar *lay up shoot* bola basket antara siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi, sedang dan rendah?
3. Adakah pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket?

## Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum  
Menganalisis pengaruh gaya mengajar dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui pengaruh gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar eksplorasi terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket.

- b. Mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket antara siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket.

## KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

### 1. *Lay Up Shoot* Bola Basket

FIBA dalam buku official Basketball Rules (1991: 11) yang diterjemahkan oleh PB. PERBASI mendefinisikan permainan bola basket sebagai berikut: Bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang pemain. Tiap – tiap regu berusaha memasukkan bola kedalam keranjang regu lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka atau score. Bola dioper, digelindingkan atau dipantulkan kesegala arah sesuai peraturan. *Lay up shoot* merupakan jenis tembakan yang paling efektif, karena jarak antara bola yang akan dimasukkan dengan ring sangat dekat.

Vic Ambler (1990 : 36) menyatakan *lay up* adalah tembakan yang paling aman dan efektif kalau pemain yang memegang bola tidak dibayangi lawan. Menurut Arma Abdoellah (1981:103) bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan tembakan yaitu, (1) saat menerima bola, (2) saat melangkah, (3) saat melepaskan bola. Ketiga prinsip tersebut harus dilakukan secara luwes, lancer, harmonis dan kontinyu dalam satu gerakan yang utuh.

Untuk melakukan *lay up shoot* dapat dilakukan dengan dua cara. Dalam hali ini A. Sarumpet dkk. (1992:234) menyatakan, "Tembakan *lay up* dapat dilakukan berkat kemahirannya dalam menggiring bola, menerobos pertahanan lawan, atau melalui bantuan teman seregunya memberi umpan sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap sambil melayang, diteruskan gerakan *lay up shoot*".

### 2. Gaya Inklusi

Gaya mengajar inklusi merupakan cara yang diterapkan guru dengan merancang bentuk-bentuk pembelajaran berdasarkan level-level tertentu dengan cara yang mudah dan cara yang sulit. Dari rancangan pembelajaran yang dibuat guru, siswa diberi kebebasan untuk mengikuti tugas ajar sesuai kemampuannya masing-masing.

Menurut Mosston (1994: 156) bahwa, "Ciri khas dari gaya inklusi adalah bahwa peserta didik dengan berbagai tingkat keterampilan berpartisipasi dalam tugas yang sama dengan memilih tingkat kesulitan di mana mereka dapat melakukan". Dari tahapan bentuk pembelajaran yang dirancang guru, siswa dapat memilih tahapan yang dianggap mampu untuk melakukannya.

Peranan siswa adalah mencoba melakukan gerakan untuk setiap tingkat kesulitan. Siswa dapat memilih gerakan yang mereka anggap mampu. Siswa dapat melanjutkan pada tahapan pada level berikutnya yang lebih sulit, jika level sebelumnya telah dikuasai atau dianggap mampu

### 3. Gaya Eksplorasi

Gaya mengajar eksplorasi merupakan gaya mengajar yang berpusat pada siswa. Dalam gaya mengajar eksplorasi, siswa akan diberi kebebasan mengeksplorasi kemampuannya dari tugas ajar yang diberikan guru.

Berkaitan dengan gaya mengajar eksplorasi, Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000:31) menyatakan, "Gaya mengajar eksplorasi memfokuskan proses belajar pada siswa (child centered)". Adapun ciri-ciri gaya mengajar eksplorasi menurut Rusli Lutan (2000:41), yaitu, "Tugas guru ialah menyiapkan pelajaran, materi dan petunjuk umum. Siswa bertugas untuk menentukan sendiri respon yang sesuai. Gaya ini cocok untuk pengayaan gerak dan mengembangkan beberapa pola gerak untuk keterampilan khusus."

### 4. Koordinasi Mata-Tangan

Koordinasi merupakan kemampuan biomotorik yang dalam beroperasinya melibatkan beberapa unsur kondisi fisik lainnya. Hal ini sesuai pendapat Harsono (1988:221) bahwa, "Kecepatan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, *kinestetik sense*, *balance* dan ritme, semuanya menyumbang dan berpadu di dalam koordinasi gerak, oleh karena satu sama lainnya mempunyai hubungan yang erat". Koordinasi pada dasarnya merupakan kemampuan merangkaikan beberapa gerakan menjadi satu pola gerakan yang serasi dan harmonis.

Berkaitan dengan koordinasi Suharno HP (1993:61) menyatakan, "Koordinasi adalah kemampuan atlet untuk merangkaikan beberapa gerak menjadi satu gerak yang utuh dan selaras".

Menurut M. Sajoto (1995:9) bahwa, "Koordinasi adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif". Menurut Sadoso Sumasordjuno (1994: 125) bahwa, "koordinasi mata-tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama, dan tangan sebagai pemegang fungsi yang melakukan suatu gerakan tertentu".

## Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar eksplorasi terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket.
2. Ada perbedaan hasil belajar *lay up shoot* bola basket antara siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi, sedang dan rendah.
3. Ada pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Tempat Penelitian

Pengambilan tes awal dan tes akhir dilaksanakan di Lapangan Basket SMP Negeri 1 Trenggalek Jl. Dr. Soetomo No 13. Pemberian perlakuan (*treatment*) dilaksanakan di Lapangan Bola Basket SMP Negeri 1 Trenggalek Jl. Dr. Soetomo No 13.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan akhir Agustus sampai dengan bulan awal Oktober 2013, dengan frekuensi latihan tiga kali seminggu, yaitu hari senin, rabu dan jumat, selama enam minggu.

Hal ini sesuai dengan pendapat M. Sajoto (1995: 35) bahwa, "Para pelatih dewasa ini pada umumnya setuju untuk menjalankan program latihan 3 kali setiap minggu, agar tidak terjadi kelelahan yang kronis. Adapun lama latihan yang diperlukan adalah selama 6 minggu atau lebih".

Diawali dengan tes awal tanggal 25 Agustus 2013, selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) dari tanggal 1 September sampai dengan tanggal 11 Oktober, dan diakhiri dengan tes akhir tanggal 13 Oktober 2013. Tes dilakukan 2 kali yaitu pada tes awal dan tes akhir. Kemudian perlakuan (*treatment*) diberikan sebanyak 18 kali pertemuan dimana perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan lama latihan selama 6 minggu.

## Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen lapangan dengan rancangan faktorial 2 x 3.

Tabel 3.1 Model Analisis untuk Anava Dua Jalan (Rancangan Faktorial 2x3)

Koordinasi Mata-Tangan (B)	Gaya Mengajar (A)	
	Gaya Inklusi (A <sub>1</sub> )	Gaya Eksplorasi (A <sub>2</sub> )

Tinggi ( $B_1$ )	$a_1b_1$	$a_2b_1$
Sedang ( $B_2$ )	$a_1b_2$	$a_2b_2$
Rendah ( $B_3$ )	$a_1b_3$	$a_2b_3$
Variabel terikat : Hasil Belajar <i>Lay up Shoot</i> Bola Basket		

Keterangan :

- A : Variasi gaya mengajar.  
 B : Koordinasi Mata-tangan.  
 $a_1b_1$  :Kelompok gaya inklusi yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi.  
 $a_1b_2$  :Kelompok gaya inklusi yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang.  
 $a_1b_3$  :Kelompok gaya inklusi yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah.  
 $a_2b_1$  :Kelompok gaya eksplorasi yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi.  
 $a_2b_2$  :Kelompok gaya eksplorasi yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang.  
 $a_2b_3$  :Kelompok gaya eksplorasi yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah.

### Sampel Peneliti

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014 yang telah dipilih secara acak (*random*) dimana terdapat 9 kelas yang kemudian akan diambil 50% dari masing-masing kelas.

### Hipotesis Statistik

Hipotesis 1  $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$

$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$

Hipotesis 2  $H_0 : \mu B_1 = \mu B_2 = \mu B_3$

$H_1 : \mu B_1 \neq \mu B_2 \neq \mu B_3$

Apabila salah satu tanda sama dengan (=) tidak berlaku.

Hipotesis 3  $H_0 : \text{interaksi AXB} = 0$

$H_1 : \text{interaksi AXB} \neq 0$

Keterangan :

- $\mu$  = Nilai rata-rata  
 A1 = Gaya inklusi  
 A2 = Gaya eksplorasi  
 B1 = Koordinasi Mata-tangan Tinggi  
 B2 = Koordinasi Mata-tangan Sedang  
 B3 = Koordinasi Mata-tangan Rendah

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket Tiap Kelompok Berdasarkan Perlakuan.

Tabel 4.1 Ringkasan Angka-angka Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket Tiap Kelompok Berdasarkan Perlakuan

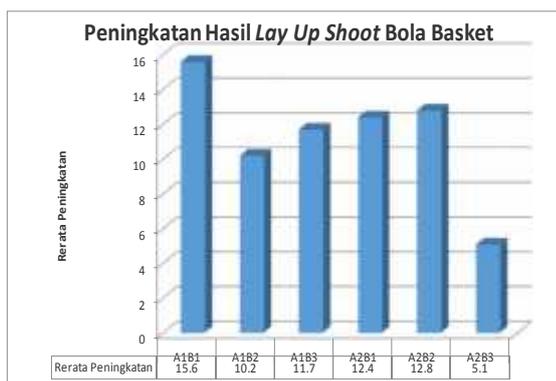
GAYA MENGAJAR	Statistik	Koordinasi Mata-Tangan			
		Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Gaya Inklusi	N	10	10	10	30
	SY	156	102	117	375
	SY <sup>2</sup>	2658	1170	1525	5353
	Mean	15.6	10.2	11.7	37.5
Gaya Eksplorasi	N	10	10	10	30
	SY	124	128	51	303
	SY <sup>2</sup>	1712	1902	361	3975
	Mean	12.4	12.8	5.1	30.3
Total	N	20	20	20	60
	SY	280	230	168	678
	SY <sup>2</sup>	4370	3072	1886	9328
	Mean	28	23	16.8	67.8

Masing-masing sel (kelompok perlakuan) memiliki peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket yang berbeda. Nilai peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket masing-masing sel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Nilai Peningkatan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket Masing-Masing Sel (Kelompok Perlakuan)

No	Kelompok Perlakuan (sel)	Nilai Peningkatan Hasil Belajar
		<i>Lay Up Shoot</i> Bola Basket
1	a1b1 (KP1)	15,6
2	a1b2 (KP2)	10,2
3	a2b1 (KP3)	12,4
4	a2b2 (KP4)	12,8
5	a1b3 (KP5)	11,7
6	a2b3 (KP6)	5,1

Nilai rata-rata peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket yang dicapai tiap kelompok perlakuan disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Nilai Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket pada Tiap Kelompok Perlakuan.

Keterangan :

a<sub>1</sub>b<sub>1</sub> : Kelompok gaya inklusi yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi.

a<sub>1</sub>b<sub>2</sub> : Kelompok gaya inklusi yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang.

- $a_1b_3$  : Kelompok gaya inklusi yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah.  
 $a_2b_1$  : Kelompok gaya eksplorasi yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi.  
 $a_2b_2$  : Kelompok gaya eksplorasi yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang.  
 $a_2b_3$  : Kelompok gaya eksplorasi yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah.

Hal-hal yang menarik dari nilai-nilai yang terdapat dalam tabel diatas sebagai berikut :

1. Perbandingan rata-rata peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket yang dihasilkan oleh pendekatan gaya inklusi lebih tinggi 2,4 dari pada pendekatan gaya eksplorasi.
2. Perbandingan rata-rata peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket pada kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi 2,5 lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang, perbandingan rata-rata peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket pada kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang 3,1 lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah.

## Pengujian Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data perlu diuji distribusi kenormalannya. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode *Liliefors*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada setiap kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan *Liliefors*

Kelompok Perlakuan	N	M	SD	$L_{hitung}$	$L_{tabel 5\%}$
KP <sub>1</sub>	10	15,6	4,737	0,23	0,258
KP <sub>2</sub>	10	10,2	3,6	0,13	0,258
KP <sub>3</sub>	10	11,7	3,951	0,17	0,258
KP <sub>4</sub>	10	12,4	4,176	0,16	0,258
KP <sub>5</sub>	10	12,8	5,134	0,21	0,258
KP <sub>6</sub>	10	5,1	3,176	0,19	0,258

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk menguji kesamaan varians antara kelompok 1 dengan kelompok 2. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji bartlet. Hasil uji homogenitas data antara kelompok 1 dan kelompok 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas dengan Uji *Barlett*

Kelompok	Ni	$S^2_{gab}$	$X^2_{hit}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
6	10	17,48	2,74	11,07	Homogen

Dari tabel 5 dapat diketahui  $X^2_{hit}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan sampel-sampel penelitian pada kelompok pendekatan gaya mengajar inklusi dan pendekatan gaya mengajar eksplorasi, keduanya bersifat homogen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi analisis varians. Uji rentang *Newman Keuls* ditempuh sebagai langkah-langkah uji rata-rata setelah Anava. Bila anava menghasilkan kesimpulan tentang perbedaan pengaruh kelompok yang dibandingkan, maka uji rentang *Newman Keuls*, dimaksud untuk mengetahui pengaruh kelompok mana yang lebih baik.

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Analisis Varians Dua Faktor

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F <sub>o</sub>	F <sub>t</sub>
Rata-rata					
Pertakuan	1	7661.4	7661,4		
A	1	86.4	86,4	4,45 *	4,11
B	2	314.8	157,4	8,10 *	3,26
AB	2	216.4	108,2	5,57	3,26
Kekeliruan	54	1049	19,4259		
Total	60	9328			

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Rentang *Newman-Keuls* Setelah Analisis Varians

KP		a2b1	a1b2	a2b2	a2b3	a1b1	a1b3	RST
	Rerata	12,4	10,2	12,8	5,1	15,6	11,7	
a2b1	12,4	-	2,2	0,4	7,3	3,20	0,7	4,0280
a1b2	10,2		-	2,6	5,1	5,40	1,5	4,8503
a2b2	12,8			-	7,7	2,80	1,1	5,3521
a2b3	5,1				-	10,50	6,6	5,7284
a1b1	15,6					-	3,9	5,9932
a1b3	11,7						-	

Keterangan :

\* : Tanda Signifikasi pada  $P < 0.05$ .

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan gaya inklusi memiliki peningkatan yang berbeda dengan pendekatan gaya eksplorasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hit} = 4,45$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4.11$  ( $F_0 > F_t$ ) pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti bahwa pendekatan gaya inklusi memiliki peningkatan yang berbeda dengan pendekatan gaya eksplorasi dapat diterima kebenarannya. Dari analisis lanjutan diketahui ternyata pendekatan gaya inklusi memiliki peningkatan yang lebih baik dari pada pendekatan gaya eksplorasi, dengan rata-rata peningkatan masing-masing yaitu 12,5 dan 10,1.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi memiliki peningkatan *lay up shoot* bola basket yang berbeda dengan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang, berbeda pula dengan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai  $F_{hit} = 8,10$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4.11$  ( $F_0 > F_t$ ) pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti bahwa siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi memiliki peningkatan *lay up shoot* bola basket yang berbeda dengan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang, siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang memiliki peningkatan *lay up shoot* bola basket yang berbeda siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah dapat diterima kebenarannya.

Dari analisis lanjutan diperoleh bahwa ternyata siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi memiliki peningkatan *lay up shoot* bola basket yang berbeda dengan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang, siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang memiliki peningkatan *lay up shoot* bola basket yang berbeda siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah, dengan rata-rata peningkatan masing-masing yaitu 14; 11,5 ; 8,4.

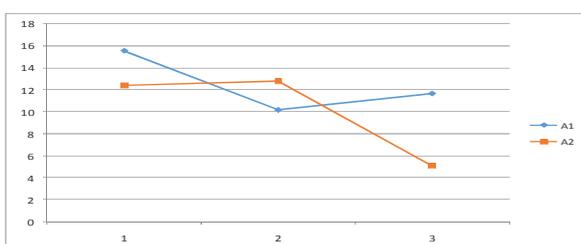
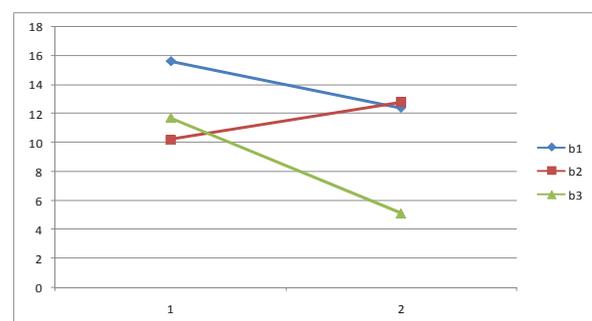
### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada interaksi antara perbedaan pendekatan gaya mengajar dan tingkat koordinasi mata-tangan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh  $F_0 = 5,57$  lebih besar dari  $F_t = 3,32$  pada taraf signifikansi 5% sehingga  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara perbedaan pendekatan gaya mengajar dan tingkat koordinasi mata-tangan.

Tabel 4.10 Pengaruh Sederhana, Pengaruh Utama dan Interaksi Faktor, A dan B terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket.

	A1	A2	Rerata	A2-A1
<b>B1</b>	15,6	12,4	14	3,2
<b>B2</b>	10,2	12,8	11,5	2,6
<b>B3</b>	11,7	5,1	8,4	6,6
<b>Rerata</b>	12,5	10,1	11,3	2,4
<b> B1-B2-B3 </b>	5,4	0,4	2,5	

Interaksi antara dua faktor penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.3 Bentuk Interaksi Perubahan Besarnya Peningkatan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket.

*Lay Up Shoot* Bola Basket.

Keterangan :

- : a1 = Pendekatan gaya inklusi
- : a2 = Pendekatan gaya eksplorasi
- ◆ : b1 = Koordinasi mata-tangan tinggi
- : b2 = Koordinasi mata-tangan sedang
- △ : b3 = Koordinasi mata-tangan rendah

Atas dasar gambar 4 di atas, bahwa bentuk garis perubahan besarnya nilai *lay up shoot* bola basket adalah tidak sejajar dan bersilangan. Meski demikian garis tersebut memiliki titik pertemuan atau persilangan antara pendekatan gaya mengajar dan tingkat koordinasi mata-tangan. Berarti terdapat interaksi yang signifikan antara keduanya. Gambar tersebut menunjukkan bahwa koordinasi mata-tangan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket.

Keefektifan penggunaan pendekatan gaya mengajar terhadap peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket dipengaruhi oleh tinggi, sedang dan rendahnya koordinasi mata-tangan yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 17, ternyata siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi dengan pendekatan gaya inklusi memiliki peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket sebesar 15,6 lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan memiliki koordinasi mata-tangan tinggi dengan pendekatan gaya eksplorasi sebesar 12,4. Siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang dengan pendekatan gaya eksplorasi memiliki peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket sebesar 12,8 lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan memiliki koordinasi mata-tangan sedang dengan pendekatan gaya inklusi sebesar 10,2. Sedangkan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah dengan pendekatan gaya inklusi memiliki peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket sebesar 11,7 lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan memiliki koordinasi mata-tangan rendah dengan pendekatan gaya eksplorasi sebesar 5,1.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh antara gaya inklusi dan gaya eksplorasi terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket. Pendekatan gaya inklusi lebih baik pengaruhnya dari pada pendekatan gaya eksplorasi terhadap peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi, koordinasi mata-tangan sedang dan koordinasi mata-tangan rendah terhadap peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket. Siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi lebih baik peningkatannya dibandingkan dengan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang, dan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang lebih baik peningkatannya dibandingkan dengan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah.
- 3) Ada interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket. Siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan tinggi lebih baik cocok jika mendapat perlakuan gaya mengajar inklusi, siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan sedang lebih baik cocok jika mendapat perlakuan gaya mengajar eksplorasi dan siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah lebih baik cocok jika mendapat perlakuan gaya mengajar inklusi.

## B. Implikasi

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat mengandung pengembangan ide yang lebih luas jika dikaji pula tentang implikasi yang ditimbulkan. Atas dasar kesimpulan yang telah diambil, dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket, guru memilih pendekatan gaya inklusi karena gaya inklusi terbukti lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket.
2. Untuk mencapai hasil belajar *lay up shoot* bola basket yang maksimal, guru harus memaksimalkan koordinasi mata-tangan yang dimiliki setiap siswa. Karena semakin tinggi tingkat koordinasi mata-tangan seorang siswa, semakin baik pengaruhnya terhadap hasil belajar *lay up shoot* bola basket.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan kepada guru penjas kes di SMP Negeri 1 Trenggalek sebagai berikut :

1. Mengingat menggunakan pendekatan gaya inklusi lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket, maka sebaiknya pendekatan gaya inklusi tersebut dipilih oleh guru penjas kes dalam pemilihan gaya mengajar agar materi pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa sehingga hasil belajar *lay up shoot* bola basket akan lebih optimal.
2. Dalam peningkatan hasil belajar *lay up shoot* bola basket, disamping pemilihan pendekatan gaya mengajar yang tepat perlu juga mempertimbangkan komponen kondisi fisik yang dapat mendukung keberhasilannya. Guru Penjas kes sebaiknya tidak mengabaikan faktor tinggi rendahnya koordinasi mata-tangan siswanya. Karena tingkat koordinasi mata-tangan yang tinggi akan jauh lebih optimal dalam melakukan teknik *lay up shoot* bola basket dari pada siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. 1981. *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Sastra Hudaya.
- Agus, Mahendra. 2004. *Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Proyek Pengendalian dan Peningkatan Mutu Guru Penjas. Depdikbud. Dirjendikti.
- Akros, Abidin. 1999. *Buku Penuntun Bola Basket Kembar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amung, Ma'mun. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Budiyono. 2009. *Statiska Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- FIBA. 1991. *Official Basketball Rules*. Terjemahan PB. Perbasi. Jakarta : KONI.
- M., Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Imam, Sadikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Hall, Wissel. 2000. *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran dan Teknik*. Alih Bahasa. Bagus Pribadi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Choaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjendikti.
- Hergenhahn. B.R., Matthew H.O. 1997. *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey: Prentice Hall Upper Saddle Rive
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Ismaryati. 2008. *Tes & Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Kingsley. H. L. and Garry. 1957. *The Nature and Condition of Learning*. Prentice Hall Inc
- Kirkendall, Don R. Gruber. JJ. & Johnson R.E. 1982. *Measurement and Evalution for Physical Education (Second Edition)*. USA : Wm. C. Brown Company Human Kinetic Publisher, Inc.

- M, Nazir. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah.
- M. Furqon. 2002. *Teknik Pemanduan Bakat Olahraga*. Surakarta : Program Studi Umum Keolahragaan Program Pascasarjana UNS.
- Moeloek, Dangsina dan Tjokronegoro, A. 1984. *Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Muska, Mosston. 1994. *Teaching Physical Education*. Macmillan College Publishing Company. New York.
- Nuril, Ahmedi. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo : Era Intermedia.
- Oemar, Hamalik. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Perbasi. 1991. *Pedoman Pelatih Bola Bolabasket Modern*. Jakrta : Perbasi.
- Robert dan Gagne M. 1988. *The Conditions*. 3 Edition. New York : Holt, Rinchart and Winston.
- Rusli, Lutan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- . 2009. *Paedagogik Olahraga*, Jurnal Sumber: <http://por.sps.upi.edu>. Edu. Accessed : Juli 1, 2013.
- Sadoso, Sumosardjuno. 1994. *Pengetahuan Praktis Kesehatan Dalam Olahraga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sarumpaet, A., Djazet, Z., Parno dan Sadikun, I. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Schmidt, R.A. 1991. *Motor Learning and Performance : From Principle to Practice*. New York: Human Kinetics Ltd.
- Siwandari. 2009. *Statistika Komputer Based*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soebagio, Hartoko. 1993. *Bola Basket I*. Surakarta: UNS Press.
- Soedarwo, dkk. 1997. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Surakarta : UNS Press.
- Soemanto, Y. 1990. *Interaksi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Soenaryo, Basuki. 1994. *Atletik*. Surakarta : UNS Press
- Srijono, Brotosuryo., Sunardi dan M. Furqon H. 1994. *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Bagian Proyek Penataran Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD Setara D II.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Agresindo.
2005. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 1993. *Belajar Gerak I*. Surakarta : UNS Press.
- . 1998. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- . 2000. *Perkembangan Pembelajaran Motorik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
- Suharno HP. 1993. *Metodologi Kepelatihan*. Yogyakarta: Yayasan STO.
- Vick, Ambler. 1990. *Petunjuk untuk Pelatih dan Pemain Bola Basket*. Bandung: Tarsito.